

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN KEIKUTSERTAAN DALAM
KEGIATAN PRAMUKA DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
IKA HERMINA
K8408005**

Ika Hermina K 8408005, **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN PRAMUKA DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mei 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi, (2) Hubungan antara Keikutsertaan Kegiatan Pramuka dengan Prestasi Belajar Sosiologi, (3) Hubungan antara Minat Belajar dan Keikutsertaan Kegiatan Pramuka secara bersama dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 288 siswa. Sampel diambil dengan teknik cluster random sampling sejumlah 136 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik dengan teknik regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan positif yang cukup signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, dinyatakan diterima. Karena variabel minat belajar diperoleh $r_{x_1y} = 0,145$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,087 dan sesuai dengan kriteria pengujian maka hasil yang diperoleh adalah cukup signifikan, (2) Ada hubungan positif yang cukup signifikan antara keikutsertaan kegiatan pramuka dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran

2012/2013, dinyatakan diterima. Karena variabel keikutsertaan kegiatan pramuka diperoleh $r_{x_2y} = -0,163$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,055 dan sesuai dengan kriteria pengujian maka hasil yang diperoleh adalah cukup signifikan. Akan tetapi memiliki kecenderungan yang berbanding terbalik, (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan keikutsertaan kegiatan pramuka dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, dinyatakan diterima. Karena nilai $r_{x_{1,2}y} = 0,211$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,047 dan $F = 3,099$. Sesuai dengan kriteria pengujian maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.

Kesimpulan, siswa yang memiliki minat belajar maka akan mendorong siswa untuk semakin giat belajar sehingga akan berdampak positif bagi prestasi belajar. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka akan menurunkan prestasi belajar siswa sebab konsentrasi siswa akan terfokus pada kegiatan yang diikuti. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan diimbangi minat belajar maka memberikan pengetahuan yang akan menunjang prestasi belajar siswa selain itu bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : Minat belajar, Keikutsertaan kegiatan Pramuka dan Prestasi belajar.

Pendahuluan

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan membuat seorang individu semakin berkembang serta dapat menggali potensi diri. Pendidikan memiliki beberapa jalur antara lain yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Walaupun berbeda namun saling melengkapi untuk menciptakan pribadi yang seutuhnya. Pendidikan jalur formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga dimana terjadi sosialisasi bagi anak. Meskipun dalam masyarakat tradisional yang masih sangat sederhana keluarga merupakan lembaga paling dominan dalam proses sosialisasi. Akan tetapi di dalam masyarakat modern fungsi sosialisasi anak diserahkan kepada sekolah. Sehingga sekolah memiliki peran besar kepada anak untuk membentuk pribadi yang kuat, ulet dan berpengetahuan luas.

Dalam akademik kualitas siswa dapat diukur dari pencapaian nilai atau prestasi belajar siswa. Untuk mendapat nilai maksimal siswa berkompetisi secara

sehat di dalam kelas. Apabila siswa memiliki nilai yang maksimal maka akan menimbulkan kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi seorang siswa khususnya ketika siswa menaruh minat khusus dalam suatu mata pelajaran sehingga akan menimbulkan semangat dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Maka dari itu prestasi penting bagi seorang siswa ketika duduk di bangku pendidikan. Sebab prestasi belajar adalah hasil pengukuran atau penilaian dari usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol sebagai bukti keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar yang bermanfaat untuk kemajuan masa depan.

Dalam mencapai prestasi yang memuaskan sesuai kebutuhan masa depan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adanya minat pada suatu objek yang sedang dipelajari serta adanya wawasan dari luar kegiatan belajar pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu selama ada minat dalam diri siswa maka mata pelajaran sosiologi pun akan sangat menarik untuk dipelajari lebih mendalam. Siswa dapat menumbuhkan minat tersebut melalui organisasi baik di sekolah atau di dalam lingkungan masyarakat. Apabila kita pernah mengikuti kegiatan tersebut nantinya dapat memahami bahwa ada hubungan antara proses kehidupan dengan mata pelajaran sosiologi mengingat manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan partisipasi orang lain. Disinilah mata pelajaran sosiologi terlihat sangat menarik dipelajari jika kita dapat mengaplikasikan secara langsung baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mengikuti suatu organisasi di sekolah. Dengan mengikuti suatu organisasi kita akan memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan, menambah relasi, dan tentunya dapat mengaktualisasi diri kita baik secara personal maupun kelompok untuk menjadi suatu pribadi yang lebih berkualitas. Akan tetapi masih banyak siswa yang mengeluhkan bahwa mata pelajaran sosiologi sulit dipahami. Sedangkan apabila dilihat dari sudut pandang materi banyak yang dapat kita ambil dari kehidupan kita sehari-hari terlebih apabila kita mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Mengingat organisasi merupakan bentuk nyata dari proses sosialisasi yang baik dan bermanfaat bagi siswa misalnya saja organisasi pramuka.

Sesuai tujuan dari gerakan pramuka yaitu sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, social,

intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa : membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda, meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Dengan begitu siswa sebenarnya telah sedikit banyak memperoleh pengalaman hidup yang ada kaitannya dengan pelajaran sosiologi. Akan tetapi terkadang siswa kurang menyadari akan manfaat dari apa yang telah dipelajari dari kegiatan pramuka tersebut.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan populasi 288 siswa dan sampel yang dipakai 136 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling serta menggunakan angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang keikutsertaan kegiatan pramuka dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar responden. Angket ditujukan secara langsung kepada subjek yang diteliti sifatnya tertutup. Artinya jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Review Literatur

Menurut bahasa, kata “belajar” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata be dan ajar yang berarti berguru. Pada zaman modern sekarang ini kata belajar mengandung arti yang lebih dalam yaitu bersifat psikologis. Ini berarti bahwa suatu kegiatan yang disebut belajar memiliki arti sebagai suatu proses psikis. Senada dengan definisi tersebut pendapat lain dari Cronbach sebagai berikut: “Learning is shown by a change in behavior as results of experience” (Sumardi Suryabrata, 2004:231) Bahwa belajar itu ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan individu yang sangat penting dan harus dilakukan selama manusia masih hidup, karena melalui belajar individu dapat melakukan suatu perubahan untuk perbaikan dalam berbagai hal kehidupan mereka. Definisi mengenai belajar diatas juga diperkuat Sardiman A.M (2001) yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, karsa dan ranah efektif, kognitif dan psikomotorik” (hlm. 23).

Melengkapi pernyataan diatas dalam bukunya H. Gino,dkk. (1993) pengertian belajar yang dikutip dari beberapa ahli sebagai berikut :

Winkel berpendapat belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan ini bersifat konstan dan berbekas .

Sedangkan menurut Howard Kingsley, belajar diartikan sebagai proses tingkah laku dalam arti luas yang diubah melalui praktek atau latihan “Learning is a process which behavior(in tehe broader sense) is originated or changed through practice or training (hlm. 6).

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun actual. Perubahan - perubahan itu berbentuk kemampuan - kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama (konstan). Serta perubahan-perubahan tersebut terjadi karena usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil beberapa unsur pokok yang mendasari pengertian belajar yaitu :

- 1) Belajar adalah aktifitas yang dilakukan secara sadar.
- 2) Belajar merupakan kegiatan yang menyebabkan suatu perubahan.
- 3) Perubahan tersebut berupa pengetahuan atau keterampilan dan tingkah laku orang yang belajar.

Secara harfiah kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” yang berarti hasil usaha (Zainal Arifin, 1991: 2). Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parental dalam sejarah kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Pengertian tersebut

didukung oleh pendapat dari Winkel (1996) yang mengemukakan bahwa "Prestasi merupakan keberhasilan bukti usaha yang dicapai" (hlm. 162).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam kegiatan dan proses belajar mengajar sehingga menghasilkan bukti keberhasilan yang telah tercapai

Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil jika proses belajar dapat dicapai dengan optimal. Untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar yang telah dilakukan, perlu diadakan penilaian atau evaluasi belajar agar diperoleh prestasi belajar.

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Sejalan dengan ini bahwa "minat adalah kata kunci dalam pengajaran" (Ahmad Tafsir, 1992: 24). Bila siswa telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat. Minat harus senantiasa ada selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif. Karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

"Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu" (W.S Winkel, 2004 : 212). Menurut Winkel, ada hubungan timbal balik antara minat dengan perasaan senang, apabila siswa memiliki rasa tidak senang maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang berminat, demikian juga sebaliknya. Hal ini sependapat dengan Slameto (2003) bahwa "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan" (hlm 57). Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus

yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Hal ini pula diperkuat oleh pendapat The Liang Gie (1995) bahwa “minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan ini” (hlm 28).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang menetap sehingga menimbulkan rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap suatu pelajaran sebagai wujud rasa keingintahuan atau perhatian serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Maka akan memotivasi peserta didik untuk menguasai suatu mata pelajaran, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan ketika proses belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kepramukaan memiliki sejumlah kegiatan yang sering diadakan dalam rangka membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa : membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda, meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan. Dengan mengikuti kegiatan pramuka seperti berkemah siswa dilatih serta dikenalkan secara langsung dengan lingkungan alam dan masyarakat yang ada di dalamnya dengan tujuan agar siswa terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga menjadi manusia yang memiliki kemandirian, kepemimpinan, jiwa sosial serta peka dengan lingkungan, selain itu agar siswa tidak individualistis dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia luar. Nama pramuka berasal dari bahasa Sansekerta. Terdiri dari kata **praja**, artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata **moeda**, artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta kata **karana**, artinya kesanggupan, kemampuan, dan keuletan dalam berkarya (Sarkonah, 2011).

Pramuka merupakan pendidikan di luar kelas yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu

membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi keterampilannya.

Dalam bukunya Sarkonah (2011) mengenai kepramukaan adalah sebagai berikut:

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Metode pendidikan dalam kepramukaan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (hlm 3).

Sementara itu, kegiatan pramuka merupakan suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Maka dari itu penting bagi anak Indonesia sebagai penerus generasi bangsa untuk ikut serta dalam kegiatan pramuka dengan tujuan agar terbentuk pribadi penerus bangsa yang memiliki jiwa social yang tinggi.

Dari pengertian di atas bahwa hakikat kegiatan kepramukaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa sebagai pengawas;
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan diluar pendidikan keluarga (nonformal);
- 3) Kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan sehingga kegiatannya harus terencana, dipersiapkan, dilaksanakan, dan dapat dinilai dari segi kejiwaan dan pendidikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan antara Minat Belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, dinyatakan diterima karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_1y} = 0,145$ dan $p = 0,087$ dan sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah cukup signifikan selain itu diperoleh $SR = 40,253\%$ dan $SE = 1,793\%$.

Hal ini berarti bahwa minat belajar yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Sebab semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa maka prestasi belajar siswa tersebut meningkat pula. Begitu pula sebaliknya ketika seseorang memiliki minat belajar yang relatif rendah dan ia tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajari mata pelajaran sosiologi maka prestasi belajarnya akan menurun pula

2. Hubungan antara Keikutsertaan Kegiatan Pramuka (X_2) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara Keikutsertaan Kegiatan Pramuka dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, dinyatakan diterima karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_2y} = -0,163$ dan $p = 0,055$ dan sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah cukup signifikan serta hasil $SR = 59,747\%$ dan $SE = 2,661\%$.

Sesuai dengan hasil perolehan dari analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hubungan antara keikutsertaan kegiatan pramuka dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 berbanding terbalik, sehingga semakin tinggi keikutsertaan kegiatan pramuka maka semakin rendah prestasi yang diperoleh siswa

3. Hubungan antara Minat Belajar (X_1) dan Keikutsertaan Kegiatan Pramuka (X_2) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan positif secara bersama antara Minat Belajar dan Keikutsertaan Kegiatan Pramuka dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, dinyatakan diterima. Karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_1,2y} = 0,211$ dengan $p = 0,047$ dan $F = 3,099$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan secara bersama antara Minat Belajar dan Keikutsertaan kegiatan Pramuka dengan Prestasi Belajar Sosiologi. Hal ini berarti dengan minat belajar yang tinggi dan ditunjang dengan keikutsertaan kegiatan pramuka yang disesuaikan dengan kebutuhannya dan tidak mengganggu jam pelajaran akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran sosiologi sehingga dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa tersebut di sekolah mengingat materi dalam kegiatan pramuka mempelajari nilai-nilai kehidupan sosial dan lingkungan sekitar.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif cukup signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan $p \leq 0,15$ yaitu $0,087 \leq 0,15$.
2. Ada hubungan positif yang cukup signifikan antara Keikutsertaan Kegiatan Pramuka dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan $p \leq 0,15$ yaitu $0,055 \leq 0,15$.
3. Ada hubungan positif yang signifikan secara bersama antara Minat Belajar dan Keikutsertaan Kegiatan Pramuka dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan $p < 0,05$ yaitu $0,047 < 0,05$.

Daftar Referensi

- Zainal Arifin (1991). *Evaluasi Intruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- H. Gino, dkk. (1993). *Belajar Dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS.
- The Liang Gie. (1995). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarkonah. (2011). *Panduan Pramuka (Penggalang)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. (1992). *Metodik Khusus pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN PRAMUKA DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ini telah disetujui sebagai syarat ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Hj. Siti Chotidjah, M.Pd.

Drs. Slamet Subagya, M.Pd.

NIP. 194812141980032001

NIP. 19522112619810311002